

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah melalui Mendiknas telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan sangat berperan penting didalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Terutama dalam menghadapi arus globalisasi saat ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan teknologi yang tidak terkendalikan lagi. Sehingga hal ini membuat sekolah perlu menghasilkan berbagai keunggulan yang kompetitif dari hasil/keluaran pendidikannya. Adapun tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa. Oleh karena itu peningkatan kualitas SDM sangat penting dilakukan.

Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebenarnya merupakan jawaban dari terhadap semakin kompleksnya

permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan tersebut, sekolah diharapkan memiliki alternatif dan kebijakan/ langkah yang dapat diterima oleh masyarakat. Segala potensi yang ada disekolah dioptimalkan agar menjadi sekolah yang berprestasi, berdisiplin, berbudaya, dilandasi iman dan taqwa, sesuai dengan visinya dan kondisi obyektif sekolah.

Pendidikan yang diperoleh haruslah dapat disinergikan dengan pendidikan yang diterima oleh peserta didik baik dari non formal (keluarga), informal (lingkungan), bahkan formal (sekolah). Artinya dalam lingkup pendidikan di sekolah memberikan pengenalan sekaligus praktek dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi sehingga pada pengimplementasian akan pembelajaran yang diterima akan mampu diterapkan dalam lingkungannya nanti disamping itu juga dibutuhkan support yang baik dari keluarga.

Menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter yang tangguh, inovatif, kreatif, dan kompetitif sehingga memiliki sebuah pandangan yang luas kedepan untuk mencapai semua cita-cita yang diharapkan sehingga mampu beradaptasi secara tepat dalam bermasyarakat diberbagai lingkungan merupakan tujuan pendidikan yang acap kali menimbulkan berbagai permasalahan dalam mewujudkannya. Dan ini menjadi perhatian seluruh khalayak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Segala program yang direncanakan harus dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan dampak

kepada peningkatan kualitas siswa. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut untuk memiliki rencana kerja jangka panjang dan rencana jangka pendek yang menjadi arah dan petunjuk dalam pelaksanaan pendidikan.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dijalankan oleh sebuah lembaga pendidikan, disamping fungsi lainnya yaitu pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting dan mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Hal ini mengingat bahwa perencanaan memuat segala sesuatu yang bersifat menyeluruh sebagai pedoman untuk melaksanakan semua aktivitas organisasi. Perencanaan pun seringkali juga dikatakan sebagai fungsi manajemen yang utama karena menjadi dasar bagi semua fungsi manajemen lainnya yang dilakukan para pemimpin. Dengan adanya perencanaan yang matang maka setiap organisasi akan lebih terarah dalam melaksanakan setiap program dan pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh.

Ada dua tipe utama rencana, yaitu rencana strategik dan rencana operasional. Handoko (2009:92) yang menyatakan bahwa perencanaan strategik (*strategic planning*) adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi; penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut; dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Menurut Badrudin (2013:96), hasil dari proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan *strategic plan* yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang.

Sebagaimana Hasil penelitian Nugroho (2010) membuktikan bahwa perencanaan strategis yang disusun pada sebuah sekolah dan diimplementasikan dengan baik mampu memberikan manfaat yang besar bagi sekolah tersebut dalam mencapai tujuannya. Proses penyusunan perencanaan strategis yang tertata rapi pada sebuah sekolah membuat sekolah tersebut berhasil mencapai tujuannya.

Perencanaan strategis adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan kemana suatu organisasi akan diarahkan, dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu yang telah ditentukan.

Nugroho (2010) juga mengemukakan bahwa dalam implikasinya perencanaan strategis dalam proses pendidikan khususnya di lembaga pendidikan seperti sekolah dapat dilihat dari perumusan visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia tentunya memiliki visi dan misi yang nantinya menjadi pedoman dan patokan sekolah dalam mengembangkan segala potensi peserta didik yang ada didalamnya.

Ketika melakukan perencanaan apapun dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki prinsip yang menjadi dasar dalam proses perencanaan. Yang pertama adalah bersifat fleksibel, artinya setiap perencanaan harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kedua, semua *stakeholders* harus dapat berpartisipasi sehingga tercipta adanya tanggung-jawab bersama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Yang ketiga yakni setiap aktifitas yang ada harus saling berkaitan yang diarahkan oleh kesamaan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.

SMK Negeri 1 Limboto merupakan sekolah kejuruan favorit yang berada di Ibu Kota Kabupaten. Saat ini, sekolah tersebut tersedia delapan program kejuruan, dan enam kejuruan telah memperoleh akreditasi A. Hal ini menjadi bukti bahwa rencana kerja yang dibuat oleh sekolah telah berhasil menghantarkan prestasi bagi sekolah tersebut.

Proses penyusunan perencanaan strategis di SMK Negeri 1 Limboto ini diawali dengan merumuskan visi sekolah, misi sekolah dan tujuan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan membentuk satuan tugas penyusun perencanaan strategis, selanjutnya ada proses perumusan dan akhirnya penetapan perencanaan strategis pada sekolah tersebut. Pada proses perumusannya sekolah harus menggunakan analisis SWOT.

Di SMK Negeri 1 Limboto terdapat yang namanya Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RKS merupakan program rencana jangka 4 tahun termasuk perencanaan strategisnya, staf dewan guru, serta komite sekolah. Sedangkan RKAS atau Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan RAPBS termasuk dalam perencanaan operasional sekolah karena menyangkut kegiatan operasionalnya sekolah. Dalam penyusunan RKS, RKAS, dan RAPBS melibatkan semua pihak yang ada di SMK Negeri 1 Limboto yakni guru, staf, dan komite sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kondisi sekolah dan profil sekolah dalam mengimplementasikan rencana strategis dilihat dari aspek perencanaan ?
2. Bagaimana evaluasi diri sekolah dalam mengimplementasikan rencana strategis dilihat dari aspek pengembangan?
3. Bagaimana program rencana kerja dalam mengimplementasikan rencana strategis dilihat dari aspek implementasi ?
4. Bagaimana sasaran program, prestasi akademik dan prestasi non akademik strategis dilihat dari aspek hasil?
5. Bagaimana 8 standar nasional pendidikan, sumber daya manusia dan output dilihat dari dampak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi antara lain:

1. Penyusunan rencana strategis dilihat dari aspek perencanaan: analisis kondisi sekolah dan profil sekolah di SMK Negeri 1 Limboto.
2. Penyusunan rencana strategis dilihat dari aspek pengembangan: evaluasi diri sekolah meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, penyusunan RKS, pengesahan RKS dan penyusunan RAPBS di SMK Negeri 1 Limboto.
3. Penyusunan rencana strategis dilihat dari aspek implementasi: program rencana kerja di SMK Negeri 1 Limboto.
4. Penyusunan rencana strategis dilihat dari aspek hasil: sasaran program, prestasi akademik dan prestasi non akademik di SMK Negeri 1 Limboto.
5. Penyusunan rencana strategis dilihat dari dampak: 8 standar nasional pendidikan, sumber daya manusia dan output di SMK Negeri 1 Limboto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Dinas

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan rencana strategi sehingga diharapkan setiap kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana strategi sehingga diharapkan setiap kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Limboto.

3. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Limboto, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan rencana strategi sekolah.